Konstruksi Wartawan dalam Peliputan Investigasi

Construction of Journalist in Covering Investigation News

[1]Daniel Setiansyah, [2]Tia Muthiah Umar

[1]*Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung*

JL. Tamansari No. 1 Bandung 40116

Email: [1]danielsetiansyah01@gmail.com, tiamutiaumar@unisba.ac.id

Abstrak. Wartawan merupakan ujung tombak dari sebuah media, karena wartawan berperan penting dalam terciptanya berita untuk menunjang kebutuhan akan informasi yang benar bagi masyarakat, karena jika wartawan memberikan informasi yang tidak benar atau tidak sesuai dengan faktanya, maka akan melanggar kode etik yang dimilikinya. Tidak hanya berita pada umumnya, wartawan juga bisa saja menyajikan berita yang menguap fakta yang ada, atau yang dikenal berita investigasi. Tempo merupakan media yang mempunyai rubrik khusus untuk berita investigasi pada majalahnya, selain itu media tempo juga mempunyai program Investigasi Bersama Tempo, Bongkar, dan indoleaks yang secara konsisten memberikan informasi setiap bulannya. Seorang wartawan dalam proses peliputan investigasi akan memberikan pemahaman baru dalam melakukan kegiatan pencarian beritanya. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui Konstruksi Wartawan dalam Peliputan Investigasi. Karena wartawan dalam setiap liputannya mengonstruksi sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Adapun tujuan penelitian ini antara lain untuk menemukan dan menganalisis: (1) Motif wartawan investigasi Tempo dalam peliputan investigasi; (2) Pengalaman wartawan investigasi Tempo dalam peliputan investigasi; (3) Pemaknaan diri wartawan majalah Tempo dalam peliputan investigasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, melalui teknik wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumen. Penelitian ini memiliki subjek penelitian yaitu wartwan investigasi Tempo. Penelitian ini dilakukan terhadap tiga wartawan investigasi Tempo (Bagja Hidayat, Riky Ferdianto, Erwan Hermawan), serta satu informan tambahan diluar media Tempo yaitu (Zaky Yamani). Manusia selalu memiliki motif dalam setiap tindakannya, motif disini terbagi dua yaitu motif sebab dan motif tujuan. Pengalaman sangat membantu dalam setiap melakukan kegiatan investigasi yang dilakukan oleh wartawan. Menjadi wartawan investigasi dan melakukan kegiatan investigasi merubah pola pikir, tindakan dan perilakunya dalam masyarakat.

Kata Kunci: Wartawan, Motif, Pengalaman, Makna, Investigasi

Abstract. Journalist are the spearhead of a media, because journalist play an important role in creating news to support the need for the right information for the community, because if the reporter provides information that is incorrect or not in accordance with the facts, it will violate the code of ethics he has. Not only news in general, journalists can also present news that evaporates the facts that exist, or known by investigative news. Tempo is a media that has a special rubric for investigative news in its magazine, besides that the media tempo also has an Investigation Program with Tempo, Bongkar, and Indoleaks that consistently provides information every month. A reporter in the investigative reporting process will provide new insights in conducting news search activities. In this study, the author wants to know the Construction of Journalist in Covering Investigation. Because journalists in each of their coverage construct a process when individuals organize and interpret their impressions to give meaning to their environment. The objectives of this study include finding and analyzing: (1) Motives of Tempo investigative journalists in covering investigations; (2) Experience of Tempo investigative journalists in covering investigations; (3) The meaning of journalists from Tempo magazine in covering investigations. The method used in this study is a qualitative method with Alfred Schutz's phenomenology approach, through interviewing, observation, library study, and document techniques. This research has the subject of research, namely the Tempo investigative journalist. This research was conducted on three Tempo investigative journalists (Bagja Hidayat, Riky Ferdianto, Erwan Hermawan), as well as one additional informant outside Tempo media, namely (Zaky Yamani). Humans always have motives in every action, the motive here is divided into two, namely the motive of the cause and motive of the goal. Experience is very helpful in carrying out investigative activities carried out by journalists. Being an investigative journalist and carrying out investigative activities changes his mindset, actions and behavior in society.

Keywords: Journalist, Motive, Experience, Meaning, Investigative

A. Pendahuluan

Informasi-informasi dalam bentuk berita yang diberikan oleh media kepada masyarakat merupakan hasil dari kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh wartawan. Setiap melakukan kegiatannya wartawan dituntut untuk mencari fakta di lapangan. Selain memberikan sajian berita seperti berita langsung yang ditulis secara ringkas, lugas, dan berisi informasi yang sedang hangat dan aktual (*straight news*), berita opini (*opinion news*) yang biasanya pendapat atau pernyataan, dan masih banyak jenis berita lainnya.Wartawan juga menyajikan berita yang berfungsi untuk mengungkap sebuah fakta yang diselidiki (berita investigasi), dan disebut juga sebagai wartawan investigatif. Pada titik tertentu, wartawan investigatif berbeda dengan wartawan harian biasanya, wartawan investigatif tidak menunggu masalah atau peristiwa yang diberitakan, tapi justru memunculkan masalah, sesuatu atau berita baru (Santana, 2009:14). Karena wartawan investigatif cenderung menguap suatu peristiwa, maka liputan yang dilakukan pun tidak sebentar, melainkan membutuhkan waktu yang lama karena harus menjalin hubungan sebanyak mungkin dengan orang-orang yang akan dijadikan narasumber pada beritanya.

Reportase investigatif, secara harfiah, mengartikan kegiatan orang yang melaporkan adanya “jejak-jejak kaki” peristiwa tertentu dari tempat kejadian perkara. Dalam kaitan kegiatan pers, hal itu bisa mengkonotasikan pelbagai bukti yang dapat dijadikan fakta, yang sengaja dicari dan diselidiki (Santana, 2009:7-8). Reportase investigatif memang merupakan sebuah kegiatan jurnalistik yang tugasnya meliput, mencari, menemukan, dan menyampaikan fakta-fakta pelanggaran, kesalahan, atau kejahatan yang merugikan kepentingan umum atau masyarakat. Karena peliputan investigasi kerap kali melaporkan kejanggalan yang ada di lapangan, dan menguap sebuah kasus, maka berita investigasi sangat layak untuk diberikan kepada masyarakat, karena masyarakat membutuhkan informasi yang tidak hanya ada dipermukaan, dan apa yang diliput oleh wartawan investigasi merupakan penelusuran dan penemuan sesuatu yang dianggap tertutup. Dengan tugas wartawan investigasi yang dapat dikatakan lebih sulit dibandingkan dengan liputan harian biasa, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang fenomena ini. Peneliti menggunakan metode fenomenologi untuk mengetahui bagaimana konstruksi wartawan investigasi Tempo dalam liputan investigasi. Berikut tujuan penelitian akan peneliti uraikan berikut ini:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis motif menjadi wartawan investigasi Tempo dan melakukan peliputan investigasi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengalaman wartawan Investigasi Tempo dalam peliputan investigasi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pemaknaan diri wartawan investigasi Tempo setelah peliputan investigasi.

B. Landasan Teori

Fenomena adalah fakta yang disadari, dan masuk kedalam pemahaman manusia. Jadi suatu objek tesebut ada dalam relasi dengan kesadaran individu. Hal itu selaras dengan perkataan Hegel, fenomenologi berkaitan dengan pengetahuan yang muncul dalam kesadaran, sains yang mendeskripsikan apa yang dipahami seseorang dalam

kesadaran dan pengalamannya[1]. Sementara itu, definisi fenomenologi menurut Kuswarno (2009:1) adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari yang tampak dei depan mata kita, dan bagaimana penampakannya.

Bagan 1: Kerangka Penelitian Peneliti

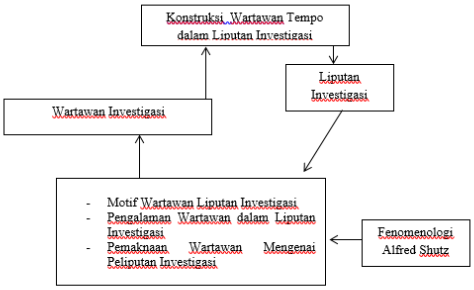

Sumber: Peneliti

Seorang wartawan investigasi berbeda dengan wartawan harian biasa, dalam setiap liputannya wartawan investigasi harus berhasil menguap kasus-kasus yang tersembunyi untuk diberikan kepada masyarakat. Hal itu selaras dengan apa yang disebutkan dalam buku Jurnalisme Investigasi karya Septiawan Santana, Pada titik tertentu, wartawan investigatif berbeda dengan wartawan harian biasanya, wartawan investigatif tidak menunggu masalah atau peristiwa yang diberitakan, tapi justru memunculkan masalah, sesuatu atau berita baru (Santana, 2009:14).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Beragam Motif Menjadi Wartawan Investigasi dan Melakukan Peliputan Investigasi

Merujuk dari pemikiran Alfred Schutz bahwa motif itu terbagi menjadi dua, yaitu motif karena *(because motive)* dan motif tujuan *(in order to motive)*, motif-motif tersebut dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:

Bagan 2 Motif Masa Lalu (*Because Motif*)

Sumber: Hasil Penelitian

Motif masa lalu atau *because motive* yang mendasari wartawan memilih terjun ke dunia investigasi itu terbagi menjadi tiga, yaitu pengalaman para wartawan yang pernah juga melakukan kegiatan jurnalistik juga berdasarkan hobinya. Selain pengalaman ada juga latar belakang pendidikan wartawan yang mengambil jurusan jurnalistik sewaktu kuliahnya. Ada juga ketertarikan wartawan tentang dunia investigasi dan kenyamanan berada di dunia investigasi.

Bagan 3 Motif Masa Depan (*In Order to Motive*)

Sumber : Hasil Penelitian

[1] [1] O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", 2005, 164.

Motif masa depan yaitu motif yang akan muncul ketika seseorang memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah berada pada motif masa lalunya. Motif masa depan dari para narasumber terbilang berbeda-beda. Empat orang narasumber mempunyai kesamaan dalam motif mengungkap kasus yang tersembunyi untuk diinformasikan kepada masyarakat. Ada juga faktor penugasan yang membuat informan terjun ke dunia investigasi. Selain itu menjadi wartawan investigasi juga dirasa mempunyai banyak manfaat untuk para wartawan yaitu mendapatkan ilmu dan wawasan juga bisa berinteraksi dengan segala kalangan.

Pengalaman Wartawan Investigasi Tempo dalam Liputan Investigasi

Bagan 4 Pengalaman Wartawan Investigasi dalam Liputan Investigasi

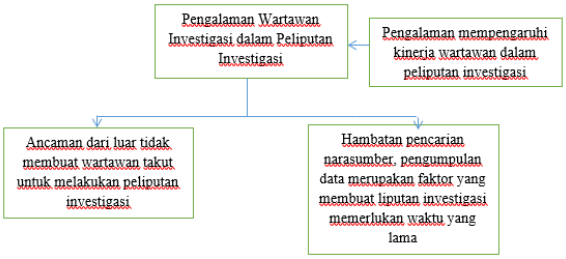

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dilalui oleh para informan, dirasa dapat membantu atau mempermudah informan dalam melakukan kegiatan peliputan investigasi seperti pencarian narasumber, pengolahan data, pembacaan data dan sebagainya. Meskipun menjadi wartawan investigasi tentunya memiliki resiko yang sangat tinggi seperti ancaman-ancaman dari pihak yang terkait dengan berita yang ditulis, namun tidak membuat para informan takut untuk melakukan kegiatan peliputan investigasi. Hambatan pencahrian narasumber, pengumpulan data merupakan faktor yang membuat liputan investigasi memerlukan waktu yang lama.

Tentunya dengan berbagai pengalaman yang didasari pada motif wartawan melakukan kegiatan peliputan investigasi, dapat menimbulkan makna diri terhadap wartawan seperti definisi dari pekerjaan yang dijalani serta merubah pola pikir, cara bertindak, cara berperilaku dalam masyarakan.

Bagan 5 Pemaknaan Diri Wartawan Investigasi Tempo Setelah Melakukan Peliputan Investigasi

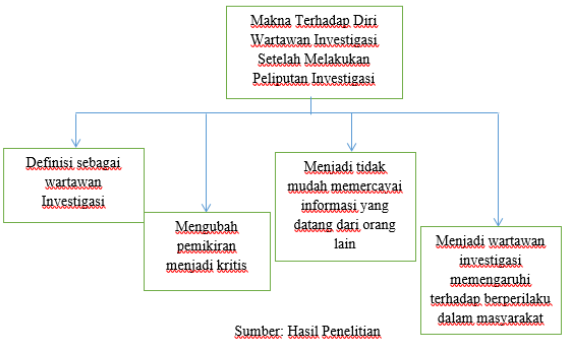

Sumber: Hasil Penelitian

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan informan menjelaskan motifnya dalam melakukan liputan investigasi, disesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing. Hasil penelitian dari keempat informan ditemukan dua kategori motif yaitu motif sebab (*because motive)* dan because tujuan (*in order to motive).*

Pada motif masa lalu *(because motive)* berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, para informan mengungkapkan motif penyebab mereka untuk menjadi seorang wartawan investigasi. Kebanyakan dari mereka pernah menggeluti dunia jurnalistik pada masa kuliah seperti pernah mengikuti pers kampus, menjadi penulis contributor di koran-koran, dan menempuh pendidikan jurnalistik.

Selain itu hobi menulis juga menjadi salah satu indikator bagi para informan melakukan kegiatan jurnalistik. Selain itu, ada juga yang mengaku tejebak di dunia jurnalistik lalu merasa nyaman dengan kegiatan jurnalistik yang informan nilai sebagai kegiatan yang positif yaitu memberikan informasi bagi kepentingan publik.

Pada fase berikutnya yaitu fase motif tujuan (*in order to motive)* berdasarkan keempat informan yang telah diwawancarai oleh penulis, menjawab bahwa motif tujuan mereka merujuk pada, memberikan informasi kepada khalayak, seperti menguap suatu kasus yang tersembunyi tidak diketahui oleh masyarakat sekaligus menentukan siapa yang bersalah, ada juga sebagai profesionalitas kerja yang menjalankan tugas dari perusahaan, mendapatkan manfaat sebagai wartawan investigasi dan melakukan liputan investigasi yang dapat memasuki segala lapisan masyarakat yang ada di Indonesia, mengejar ilmu yang mungkin tidak dapat didapatkan dari pekerjaan yang lainnya karena setiap narasumber baru dan tema liputan baru, itu mendapatkan ilmu yang baru bagi wartawan.

2. Berdasarkan keterangan informan, pengalaman menjadi seorang wartawan investigasi dalam liputan investigasi dari masing-masing indivitu itu tentu berbeda. Namun semuanya sepakat jika pengalaman merupakan salah satu penunjang wartawan untuk melakukan peliputan investigasi. Seperti pembacaan dokumen, penentuan narasumber yang akan dipilih, dan penentuan tema yang akan diangkat.

Selain itu, meskipun menjadi wartawan investigasi itu banyak menemui tekanan dari pihak luar atau pihak yang terkait dalam peliputan investigasi yang digarap oleh wartawan, namun itu tidak menjadikan wartawan takut untuk melakukan liputan investigasi. Tekanan dari luar yang dimaksud disini adalah orang-orang yang berkaitan dengan berita yang diliput. Para wartawan lebih menakuti liputan tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, logika yang diberikan dalam tulisan itu tidak sampai kepada pembaca, fakta-fakta yang ditulis dalam berita tidak akurat.

Proses penentuan narasumber dan pengumpulan data yang membuat liputan investigasi membutuhkan waktu yang cukup lama.

3. Keempat informan memaknai pekerjaannya sebagai wartawan investigasi itu hampir sama. Keempat informan mengartikan definisi wartawan investigasi dengan sama yaitu sebuah kegiatan untuk mengungkap sebuah kasus, atau membongkar isu yang terkait dengan kepentingan publik. Semua merasakan setelah menjadi wartawan investigasi membuat pola pikir, sikap, tindakan wartawan berubah, wartawan dituntut untuk selalu berpikir kritis, tidak mudah memercayai perkataan lawan bicaranya, regu-ragu dalam menerima kebenaran, dan selalu berpikir secara terstruktur untuk memecahkan suatu permasalahan.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan analisis yang peneliti uraikan pada bab sebelumnya, peneliti memiliki saran, antara lain:

5.2.1 Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan metode, pendekatan, subjek yang sama. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian-penelitian di bidang Ilmu Komunikasi khususnya Jurnalistik dan memberikan rekomendasi yang baik dalam penelitian kualitatif. Setelah penelitian ini diharapkan selanjutnya ada peneliti lain

yang tertarik untuk meneliti mengenai kegiatan liputan wartawan investigasi.

5.2.2 Saran Praktis

Saran dari peneliti terhadap wartawan investigasi yaitu teruslah berjuang dalam memberikan informasi tentang kebenaran yang tak terlihat kepada masyarakat luas, meskipun peliputan investigasi terbilang cukup sulit dan mempunyai resiko lebih dari wartawan harian, tapi setiap kegiatan peliputan investigasi yang dilakukan oleh wartawan investigasi selalu mempunyai niatan yang baik untuk kepentingan publik. Semoga masyarakat Indonesia dapat menerima informasi yang bermanfaat dari setiap peliputan investigasi yang dilakukan oleh wartawan.

Daftar Pustaka

Buku:

Kuswarno, Engkus. 2009. Metodologi Penelitian Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian. Bandung: Widia Padjajaran.

Santana, Septiawan. 2009. Jurnalisme Investigasi, Edisi Revisi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Jurnal:

O. Hasbiansyah. 2005. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. E-Journal Unisba.164.